



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS KESEHATAN

PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BADUNG MANGUPRAJA MANDALA
Jalan Raya Sempidi, Mengwi - Kabupaten Badung (80351)
Telp. (0361) 9009421 Faks. (0361) 9009419
Laman: <http://dikes.badungkab.go.id>

Mangupura, 29 April 2025

Nomor : 400.7.7.1/1749/Diskes
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) gabung
Hal : Rekomendasi Pemetaan Risiko MERS

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging (Infem), salah satunya ialah dengan dilakukan upaya deteksi dini melalui penilaian dan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging.

Sehubungan dengan hal tersebut bersama ini kami kirimkan Rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging untuk Penyakit MERS di Kabupaten Badung Tahun 2025 seperti terlampir.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian Saudara kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Badung,



dr. Made Padma Puspita, Sp.PD
NIP. 198109092009021004
Pembina Tingkat I (IV/b)

Tembusan:

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Cq. Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

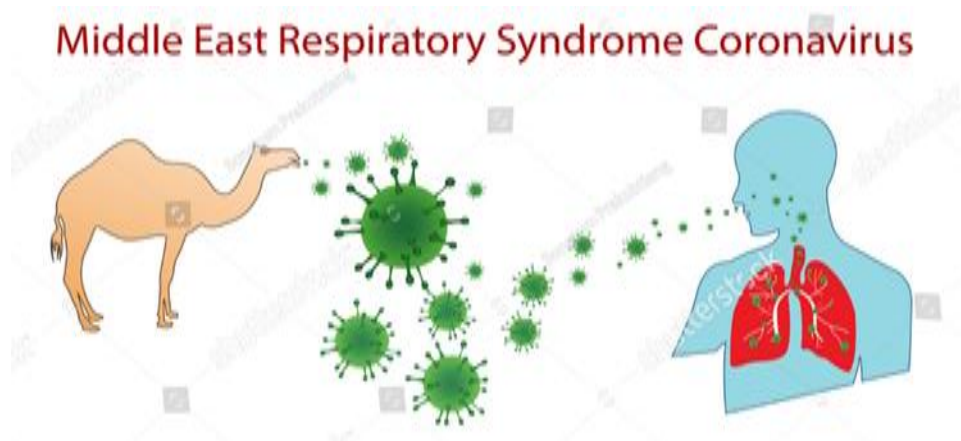
<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS KESEHATAN

PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BADUNG MANGUPRAJA MANDALA
Jalan Raya Sempidi, Mengwi - Kabupaten Badung (80351)
Telp. (0361) 9009421 Faks. (0361) 9009419
Laman: <http://dikes.badungkab.go.id>

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BADUNG

2025



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

Informasi dan panduan terkait pemeriksaan keabsahan dokumen tersedia pada <https://tte.badungkab.go.id>

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Badung sendiri, walaupun selama ini belum pernah ditemukan adanya kasus MERS-CoV konfirmasi, namun cukup rentan terkena wabah MERS-CoV karena banyak wisatawan asing yang datang ke Bali termasuk juga dari timur tengah dan adanya keberangkatan jemaah Haji setiap tahunnya ke timur tengah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit MERS.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Badung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Badung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Badung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketetapan Tim Ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketetapan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketetapan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketetapan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan dalam 1 tahun terakhir tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan di wilayah Indonesia dan di wilayah Provinsi Bali

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Badung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena di Kabupaten Badung terdapat 1 Bandar Udara International dan terdapat 1 terminal bus antar kota yang frekwensi lalu lintas nya setiap hari.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena kepadatan penduduk di Kabupaten Badung mencapai 1.285 orang per km² dimana ini tergolong sangat padat.
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan persentase jumlah penduduk usia >60 tahun di Kabupaten Badung yaitu 13,18%

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Badung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan di Kabupaten Badung belum menyusun Rencana Kontijensi terhadap MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan periode waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen terhadap MERS mencapai 14 hari.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Badung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Badung
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	49.57
Kapasitas	83.60
RISIKO	43.63
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Badung Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko MERS di Kabupaten Badung untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 49.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 83.60 dari 100 sehingga hasil



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 43.63 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membuat usulan Dokumen Rencana Kontijensi Penyakit MERS Kabupaten Badung Ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali	BPBD dan Dinkes Kab. Badung	Agustus 2025	
2	Kebijakan Publik	Membuat Surat Edaran Kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah	Dinas Kesehatan Kab. Badung	Mei 2025	

Mangupura, 28 April 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Badung,

 dr. Made Padma Puspita, Sp.PD NIP. 198109092009021004 Pembina Tingkat I (IV/b)



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

Informasi dan panduan terkait pemeriksaan keabsahan dokumen tersedia pada <https://tte.badungkab.go.id>

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	S
4	Kebijakan publik	5.11	S
5	Anggaran penanggulangan	12.64	T

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kebijakan publik	5.11	S

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Diperlukan SDM dari berbagai LP/LS dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Penyakit MERS	Diperlukan koordinasi yang melibatkan LP/LS dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Penyakit MERS	Diperlukan ATK dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Penyakit MERS	Diperlukan anggaran untuk kegiatan penyusunan usulan Rencana Kontijensi Penyakit MERS	Diperlukan komputer, proyektor dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Penyakit MERS
2	Kebijakan Publik	Diperlukan SDM yang membuat draft Surat Edaran Kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah	Diperlukan koordinasi dengan bagian hukum tentang surat edaran kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah.	Diperlukan Bahan Literasi untuk menyusun Surat Edaran kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah	-	Diperlukan komputer, proyektor dan sarana lainnya dalam penyusunan Surat Edaran kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota (Rencana Kontijensi Penyakit MERS)
2	Kebijakan Pemda (Kebijakan Kewaspadaan Penyakit MERS)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membuat usulan Dokumen Rencana Kontijensi Penyakit MERS Kabupaten Badung Ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali	BPBD dan Dinkes Kab. Badung	Agustus 2025	
2	Kebijakan Publik	Membuat Surat Edaran Kewaspadaan dini terkait MERS oleh kepala daerah	Dinas Kesehatan Kab. Badung	Mei 2025	



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Made Padma Puspita, Sp.PD	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kab. Badung
2	I Made Suwadera, SKM, M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Badung
3	I Gusti Agung Alit Naya, SKM, M.Kes	Fungsional Epidemiologi	Dinas Kesehatan Kab. Badung
4	I Made Jaya Widyartha, SKM, M.Kes	Fungsional Epidemiologi	Dinas Kesehatan Kab. Badung
5	Ni Wayan Chandra Utami, S.Kep	Fungsional Adminkes	Dinas Kesehatan Kab. Badung
6	Kadek Indra Lestari, SKM	Fungsional Adminkes	Dinas Kesehatan Kab. Badung
7	Ns. I Nyoman Astikayasa, S.Kep	Fungsional Adminkes	Dinas Kesehatan Kab. Badung



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/b661dd9b1a9a1673c034940db2ed67da>